

# Persepsi Nelayan Jaring Tarik Berkantong terhadap Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2023 di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Lamongan

*Pocket Drag Net Fishermen`s Perception of PP Number 11 of 2023 at Brondong Lamongan Fishing port*

Miftachul Munir<sup>1\*</sup>, Devi Bagus Priyantoko<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, Indonesia

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: Miftachul Munir | Email: miftahulmunir886@gmail.com

Diterima (Received): 17 November 2024 Direvisi (Revised): 18 November 2024 Diterima untuk Publikasi (Accepted): 18 November 2024

## ABSTRAK

Potensi sumber daya laut di Indonesia harus dilindungi keberlanjutannya agar dapat dinikmati oleh generasi mendatang. Saat ini jumlah dan keragaman sumber daya laut terus mengalami penurunan sehingga dibutuhkan upaya perlindungan yang lebih jauh. Penangkapan Ikan Terukur (PIT) adalah suatu metode penangkapan ikan dengan cara Pembatasan Penangkapan yang bertujuan untuk menjaga kelestarian ikan di laut. Pengendalian Penangkapan Ikan dilakukan melalui perizinan, dengan mempertimbangkan kuota. Penelitian yang dilaksanakan pada bulan Mei- Juli 2024 di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Lamongan. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan analisis data menggunakan teori Miles and Hubberman, metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner, observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian adalah nelayan alat tangkap jaring tarik berkantong (JTB) mendukung kebijakan PIT ditunjukkan persentase jawaban SS sebanyak rata-rata 24,2% , S sebanyak rata-rata 42,8% . , TS sebanyak 27% dan STS sebanyak 6%, artinya total persentase nelayan JTB yang mendukung kebijakan PIT (SS) 24,2% + (S) 42,8% = 67%, dengan alasan mereka menerima tahapan-tahapan peraturan dari awal dan sampai dengan saat ini yang telah berjalan.

**Kata Kunci:** Persepsi, Penangkapan Ikan Terukur, Jaring Tarik Berkantong

## ABSTRACT

*The potential of marine resources in Indonesia must be protected for sustainability so that they can be enjoyed by future generations. Currently, the number and diversity of marine resources continue to decline so that further protection efforts are needed. Measured Fishing (PIT) is a method of fishing by means of Catch Limits which aims to maintain the sustainability of fish in the sea. Fishing Control is carried out through licensing, taking into account quotas. The research was conducted in May-July 2024 at the Brondong Lamongan Nusantara Fisheries Port. The research method used is a qualitative descriptive method, with data analysis using Miles and Hubberman's theory, the data collection methods used are questionnaires, observations and interviews. The results of the study are that fishermen using pocket net fishing gear (JTB) support the PIT policy, as shown by the percentage of SS answers of an average of 24.2%, S of an average of 42.8%. , TS as much as 27% and STS as much as 6%, meaning the total percentage of JTB fishermen who support the PIT policy (SS) 24.2% + (S) 42.8% = 67%, on the grounds that they accept the stages of the regulation from the beginning and up to now that have been running.*

**Keywords:** Perception, Measured Fishing, Bag-Pulled Nets

© Author(s) 2024. This is an open access article under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0).

## 1. Pendahuluan

Potensi sumber daya ikan Indonesia mencapai 12 juta ton per tahun, ditetapkan dalam Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No 19 Tahun 2022. Produksi perikanan tangkap Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan bertambahnya jumlah

armada penangkapan yang telah beroperasi di sebelas (11) Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPPNRI). Perairan Indonesia bukan hanya kaya akan jenis ikan (*multi species*), nelayannya juga memiliki berbagai jenis alat tangkap (*multi fishing gear*). Sebagai kawasan perairan laut tropis, perairan laut di Indonesia memiliki beragam jenis ikan ekonomis penting,

tetapi jumlah dan kelimpahan per jenis ikan yang relatif sedikit.(Trenggono, 2023)

Banyaknya jenis alat tangkap mengakibatkan diberlakukan kebijakan Penangkapan Ikan Terukur (PIT) adalah suatu metode penangkapan Ikan dengan cara Pembatasan Penangkapan yang dilakukan untuk menjaga jumlah stok ikan di laut. Pengendaliannya dilakukan dengan perizinan, dengan mempertimbangkan kuota. Salah satu tujuan utama adalah mengontrol penangkapan berlebihan. Agar dapat mencapai keseimbangan antara penangkapan dan regenerasi stok ikan. Penangkapan berbasis kuota bertujuan menjaga ekosistem laut tetap sehat sehingga kegiatan ekonomi maupun sosial di dalamnya berkesinambungan.

Juga diberlakukan sistem zonasi, tujuan utamanya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah sebab hasil tangkapan harus didaratkan di pelabuhan perikanan yang ada dari sekitaran zonasi penangkapan. Dengan demikian, pelabuhan perikanan di daerah menjadi pusat-pusat ekonomi baru sehingga tidak lagi terpusat di Pulau Jawa.(Soumokil, 2022)

Menurut PP Nomor 11 Tahun 2023, kuota penangkapan ikan zona PIT dibagi menjadi kuota industri, kuota nelayan lokal, dan kuota kegiatan bukan komersial. Kuota industri diberikan pada setiap zona PIT di atas 12 mil laut (izin pusat) dan disediakan kuota bagi nelayan kecil, sedangkan kuota nelayan lokal diberikan pada setiap zona penangkapan ikan terukur sampai dengan 12 mil laut (izin provinsi/daerah) dan disediakan kuota bagi nelayan kecil. Kuota nonkomersial diberikan pada setiap zona PIT sampai dengan 12 mil laut dan di atas 12 mil laut. Dalam konteks ini, nelayan kecil diberikan hak istimewa untuk menangkap ikan di berbagai lokasi dan kewajiban mereka untuk mengikuti zona PIT dapat dikecualikan.(Luthfia, 2023)

Pelabuhan Perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan.(Baihaqi, 2023)

Dalam pembangunan sektor perikanan dan kelautan, masyarakat pesisir harus menjadi aktor utama penggerak pembangunan. Sebagai aktor pembangunan, kapasitas masyarakat untuk mengakses sistem pengembangan pembangunan yang direncanakan saat ini dan di masa depan, termasuk peraturan pemerintah seperti Peraturan Meteri Kelautan dan Perikanan.(RIZAL, 2019)

## 2. Data dan Metodologi

### 1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan Maret – Juli 2024 di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong yang terletak di Kelurahan Brondong Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.

### 2. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif, yang bertujuan membuat gambaran dan lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai persepsi Nelayan Jaring Tarik Berkantong (JTB) terhadap penerapan kebijakan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2023 Tentang Penangkapan Ikan Terukur (PIT) di PPN Brondong, Lamongan. (Sinta et al., n.d.,2015). Penelitian kualitatif bertitik tolak dari paradigma fenomenologis yang objektivitasnya dibangun atas situasi tertentu sebagaimana yang dihayati oleh individu atau kelompok social tertentu dan relevan dengan tujuan dari penelitian itu (Bado, 2022).

### 3. Metodologi

Metodologi penelitian adalah metodologi deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (dalam (Zakariah et al., 2020) menyatakan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dan mencari fakta dengan interpretasi yang tepat. metode penelitian kualitatif itu sendiri adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai instrumen kunci. (Waruwu, 2023).

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2017) adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

#### Kuesioner

Metode kuisisioner merupakan hal yang pokok untuk mengumpulkan data. Hasil kuisisioner tersebut akan ditunjukkan dalam tabel, angka skala, analisa statistik serta uraian kesimpulan hasil penelitian. Tujuan utama pembuatan kuisisioner adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan survei dan data yang valid. Penggunaan kuisisioner atau daftar pertanyaan lebih lengkap dan mendalam dibandingkan dengan panduan wawancara. (Suroso & Munir, 2023)

#### Interview dan Wawancara

Wawancara yaitu suatu percakapan, tanya jawab antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. *Interview* juga merupakan suatu metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek, atau responden. *Interview* dan wawancara secara langsung dengan nelayan Jaring Tarik

Berkantong (JTB) di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Lamongan. (Baihaqi, 2023)

5. Sampling

Dalam penelitian ini, menggunakan rumus teknik slovin untuk pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut (Amin et al., 2023) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan = jumlah responden

n : Ukuran Sampel atau

N : Ukuran Populasi

e : Presentase kesalahan yang dapat ditolerir dalam pengambilan sampel.

\*Pada penelitian ini menggunakan e = 15% (0,15)

$$n = \frac{136}{1+136 \cdot 0,15^2} \quad n = \frac{136}{1+136 \cdot 0,0225}$$

$$n = \frac{136}{1+3,06} \quad n = \frac{136}{4,06} = \mathbf{33,497}$$

Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 34 responden, jumlah populasi 136 nelayan

6. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya valid.

Data yang diperoleh umumnya adalah data kualitatif berupa hasil sebaran kuisioner atau wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif dari Miles and Huberman (Sugiyono, 2017). Dalam teori MILES and HUBERMAN, menganalisa data melalui tiga langkah: (1) *Data Reduction* (Reduksi Data). (2) *Data Display* (Penyajian Data). (3) *Drawing Conclution* (Penarikan Kesimpulan).

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hasil dari Penelitian dengan Kusioner dan Wawancara dengan Nelayan Jaring Tarik Berkantong (JTB) dari 34 orang Responden Nelayan (Nahkoda / Pemilik Kapal) : Diperoleh bahwa nelayan alat tangkap jaring tarik berkantong (JTB) mendukung kebijakan PIT ditunjukkan persentase jawaban SS sebanyak rata-rata 24,2% , S sebanyak rata-rata 42,8%. , TS sebanyak 27% dan STS sebanyak 6%, artinya total persentase nelayan JTB yang mendukung kebijakan PIT (SS) 24,2% + (S) 42,8% = 67%, dengan alasan mereka menerima tahapan-tahapan peraturan dari awal dan sampai dengan saat ini yang telah berjalan.

2. Pembahasan

Karakteristik sosial ekonomi responden pada nelayan JTB meliputi data tentang karakteristik responden berdasarkan usia dan pendidikan akhir nelayan (Nahkoda) dengan alat tangkap Jaring Tarik Berkantong sebagai berikut :

**Tabel 1.** Responden Nelayan dengan Alat Tangkap JTB berdasarkan usia Nahkoda/Pemilik kapal di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Lamongan

Usia	Jumlah	Persentase (%)
<20	0	0
21-50	25	74
>50	9	26
	34	100

Sumber : Hasil Penelitian (2024)

**Tabel 2.** Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Lamongan

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	2	6
SMP	10	29

SMA	22	65
D3	0	0
STRATA 1	0	0
	34	100

Sumber : Hasil Penelitian (2024)

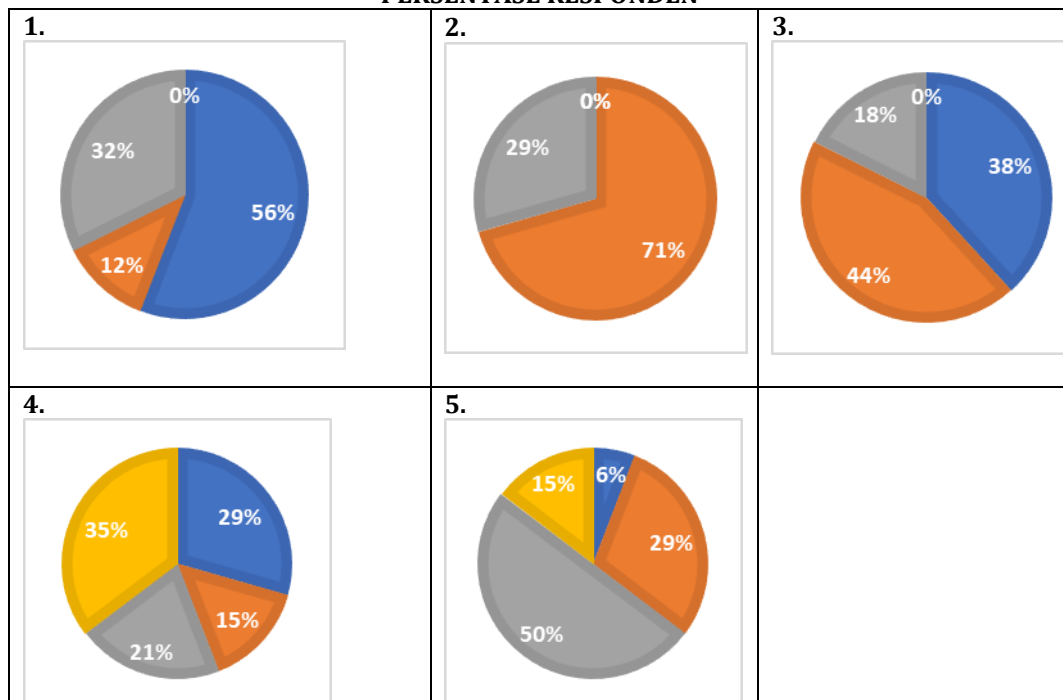
Tabel 3. Data Hasil Questioner dan Wawancara Nelayan Jaring Tarik Berkantong (JTB)  
3. X1 = Perubahan Alat tangkap dari Cantrang ke Jaring Tarik Berkantong.

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				Jumlah
		SS	S	TS	STS	
1	Perubahan alat tangkap dibutuhkan untuk menjaga keberlanjutan sumber daya ikan	19	4	11	0	34
2	Menuntut perubahan jenis alat tangkap	0	24	10	0	34
3	Perubahan alat tangkap mempengaruhi biaya	13	15	6	0	34
4	Perubahan alat tangkap mempengaruhi pendapatan nelayan	10	5	7	12	34
5	Peraturan penangkapan ikan terukur menyulitkan karena perubahan alat tangkap	2	10	17	5	34

Sumber : Hasil data primer penelitian (2024)

Display pada gambar 4 berdasarkan hasil persentase dari 34 responden mengenai Perubahan Alat tangkap dari Cantrang ke Jaring Tarik Berkantong.

PERSENTASE RESPONDEN



**Gambar 4.** Display persentase hasil tanggapan responden atas Perubahan Alat tangkap dari Cantrang ke Jaring Tarik Berkantong. Sumber : Hasil pengolahan data penelitian (2024)

**Penarikan Kesimpulan X1**

Variabel X1 Perubahan Alat tangkap dari Cantrang ke Jaring Tarik Berkantong,

Jawaban SS; (1) 56%, (2) 0%, (3) 38%, (4) 29% (5) 6% jumlah total 129% : 5 = 25,8%.

Jawabannya S ; (1) 12%, (2) 71%, (3) 44%, (4) 15%, (5) 29% jumlah total 171% : 5 = 34,2%.

Jawabannya TS : (1) 32%, (2) 29%, (3) 18%, (4) 21%, (5) 50% jumlah total 150% : 5 = 30% .

Jawabannya STS : (1) 0%, (2) 0%, (3) 0%, (4) 35%, (5) 15% jumlah total 50% : 5 = 10%.

Kesimpulannya mendukung perubahan alat tangkap cantrang ke Jaring Tarik Berkantong.

6.

4. Data Hasil Questioner dan Wawancara Nelayan Jaring Tarik Berkantong (JTB)
5. X2 = Keuntungan dan Kerugian yang di timbulkan Peraturan Penangkapan Ikan Terukur

Tabel 4. Data hasil tanggapan responden terhadap variabel X2

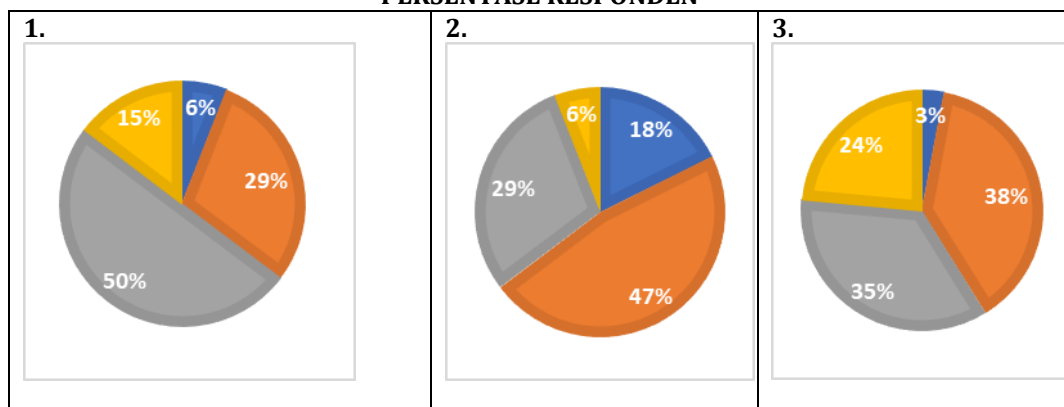
No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				Jumlah
		SS	S	TS	STS	
1	Peraturan Penangkapan Ikan Terukur ini membantu meningkatkan jumlah hasil tangkapan	2	10	17	5	34
2	Peraturan Penangkapan Ikan Terukur mengurangi pembebanan biaya PNBP pasca produksi	6	16	10	2	34
3	Peraturan baru membatasi akses nelayan terhadap kegiatan penangkapan	1	13	12	8	34
4	Perlunya pemberian intensif atau kompensasi yang cukup bagi nelayan	13	20	1	0	34
5	Peraturan penangkapan ikan terukur belum sepenuhnya dipahami oleh nelayan	13	10	10	1	34

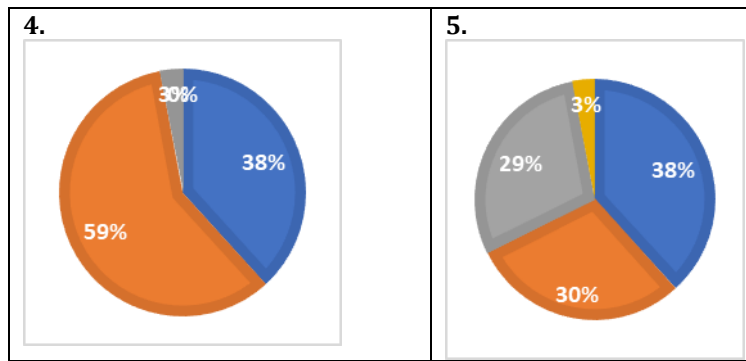
Sumber :Hasil data primer penelitian (2024)

Dari kondisi pernyataan di atas dapat dilihat Display di bawah, untuk proses penjabaran dan penarikan kesimpulan dari tanggapan responden, Display persentase

tanggapan responden tentang X2 = Keuntungan dan Kerugian yang di timbulkan Peraturan Penangkapan Ikan Terukur seperti dibawah ini :

**PERSENTASE RESPONDEN**





**Gambar 5.** Display persentase hasil tanggapan responden atas keuntungan dan kerugian yang ditimbulkan oleh peraturan penangkapan ikan terukur.

Sumber : Hasil pengolahan data penelitian (2024)

**Penarikan Kesimpulan X2**

Variabel X2 Keuntungan dan Kerugian yang di timbulkan Peraturan Penangkapan Ikan Terukur.

Jawabannya SS : (1) 6%, (2) 18%, (3) 3%, (4) 38%, (5) 38% jumlah total : 103% : 5 =20,6%.

Jawabannya S : (1) 29%, (2) 47%, (3) 38%, (4) 59%, (5) 30%. Jumlah total 203% : 5 = 40,6%.

Jawabannya TS (1) 50%, (2) 29%, (3) 35% (4) 3 %, (5) 29%. jumlah total 146% : 5 = 29,2%.

Jawabannya STS : (1) 15%, (2) 6%, (3) 24%, (4) 0%, (5) 3% jumlah total 48% : 5 = 9,6%.

**Tabel 5.** Data hasil tanggapan responden terhadap variabel Y (Penerimaan dan Penolakan terhadap Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2023.

Sumber : Hasil data primer penelitian (2024)

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				Jumlah
		SS	S	TS	STS	
1.	Kesanggupan menaati peraturan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait kebijakan Penangkapan Ikan Terukur	15	10	7	2	34
2.	Peraturan baru ini memberikan panduan jelas tentang penangkapan ikan terukur	6	14	11	3	34
3.	Kekhawatiran akan ketidakpastian yang timbul akibat peraturan baru ini	4	9	19	2	34
4.	Ketersediaan sumber daya ikan menjadi melimpah dan mengatasi overfishing	10	16	8	0	34
5.	Peraturan baru ini diterapkan secara konsisten dan adil kepada semua nelayan	2	12	13	7	34

Kesimpulannya dari sisi keuntungan dan kerugian setelah migrasi ke

peraturan PIT menyatakan (SS) = 20,6% + (S) = 40,6% = 61,2 % setuju.

7. Data Hasil Questioner dan Wawancara Nelayan Jaring Tarik Berkantong (JTB)

8. Variabel Y : Persepsi Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2023 tentang

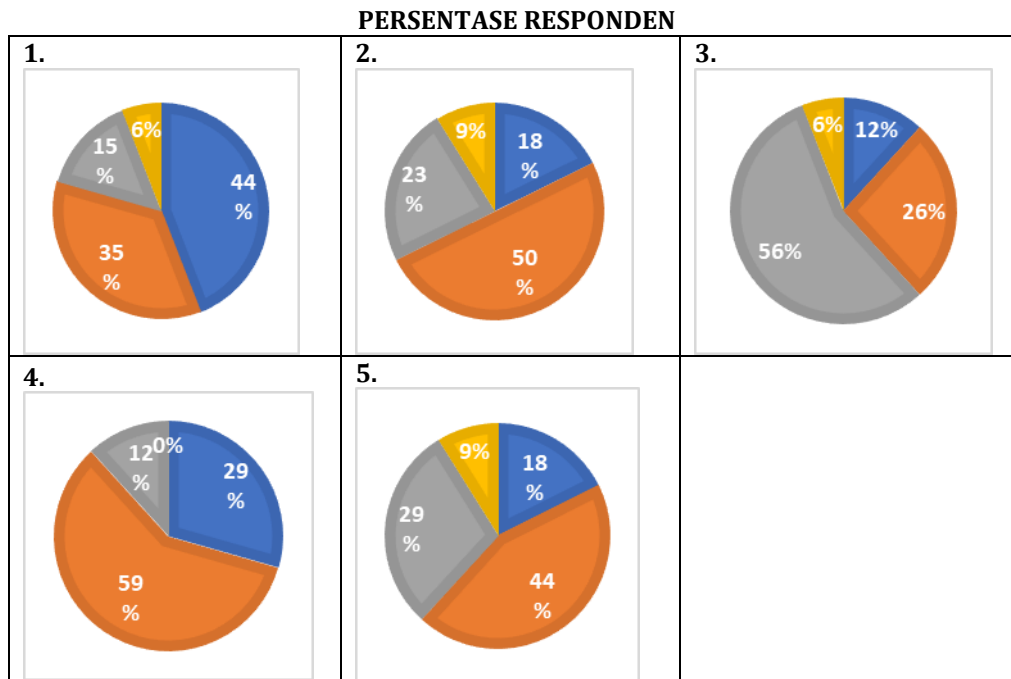
9. Penangkapan Ikan Terukur

Data diambil melalui sebaran kuisisioner dan wawancara terhadap 34 responden nelayan, terutama nahkoda atau juragan kapal yang melakukan aktivitas di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Lamongan.



Display 6 persentase tanggapan responden tentang Penerimaan dan Penolakan terhadap Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2023 tentang Penangkapan

Ikan Terukur di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Lamongan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 6 .** Display persentase hasil tanggapan responden atas Penerimaan dan Penolakan terhadap Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2023 tentang Penangkapan Ikan Terukur  
Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian (2024).

### Penarikan Kesimpulan Variabel Y

Variabel Y tentang Penerimaan dan Penolakan terhadap Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2023 tentang Penangkapan Ikan Terukur (PIT).

Jawabannya SS : (1) 44%, (2) 18%, (3) 12%, (4) 29%, (5) 18% jumlah total :  $121\% : 5 = 24,2\%$ .

Jawabannya S : (1) 35%, (2) 50%, (3) 26%, (4) 59%, (5) 44%. Jumlah total  $214\% : 5 = 42,8\%$ .

Jawabannya TS (1) 15%, (2) 23%, (3) 56% (4) 12%, (5) 29%. jumlah total  $135\% : 5 = 27\%$ .

Jawabannya STS : (1) 6%, (2) 9%, (3) 6%, (4) 0%, (5) 9% jumlah total  $30\% : 5 = 6\%$ .

Diperoleh bahwa nelayan alat tangkap jaring tarik berkantong (JTB) mendukung kebijakan PIT ditunjukkan persentase jawaban SS sebanyak rata-rata 24,2% , S sebanyak rata-rata 42,8%. , TS sebanyak 27% dan STS sebanyak 6%, artinya total persentase nelayan JTB yang mendukung kebijakan PIT (SS) 24,2% + (S) 42,8% = 67%, dengan alasan mereka menerima tahapan-tahapan peraturan dari awal dan sampai dengan saat ini yang telah berjalan.

### CONCLUSIONS

1. Dapat disimpulkan bahwa Nelayan Jaring Tarik Berkantong (JTB) yang merupakan peralihan dari alat tangkap Cantrang mayoritas mendukung terhadap pemberlakuan PP Nomor 11 Tahun 2023 tentang Penangkapan Ikan Terukur (PIT), karena cukup waktu untuk mengenal kebijakan baru tersebut.
2. Bahwa nelayan alat tangkap jaring tarik berkantong mendukung kebijakan PIT dengan ditunjukkan persentase jawaban SS sebanyak rata-rata 24,2% , S sebanyak rata-rata 42,8%. , TS sebanyak 27% dan STS sebanyak 6%, itu artinya total persentase nelayan JTB yang mendukung kebijakan PIT ini mencapai 67%.

### REFERENCES

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *PILAR*, 14(1), 15–31.
- Bado, B. (2022). *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah*

- Dalam Metode Penelitian Ilmiah.* Tahta Media Grup.
- Baihaqi, E. (2023). PERANAN SARANA PRASARANA TEMPAT PELELANGAN IKAN TERHADAP KELAYAKAN PENDAPATAN TENGGULAK IKAN SKALA MODAL MIKRO DIPELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA BRONDONG LAMONGAN:(Studi Kasus di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Brondong, Kecamatan Brondong, kabupaten Lamongan,. *Prosiding SNasPPM*, 7(2), 1220–1224.
- Luthfia, S. S. (2023). MENGUPAS TATA KELOLA PERIKANAN NASIONAL MELALUI PP NO. 11 TAHUN 2023 TENTANG PENANGKAPAN IKAN TERUKUR DEMI MEWUJUDKAN BLUE ECONOMY. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 12(3).
- RIZAL, A. M. U. H. (2019). PERSEPSI DAN PERILAKU MASYARAKAT NELAYAN TANGKAP RAJUNGAN (*Portunus pelagicus*) TERHADAP PERATURAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN (PERMEN KP) NOMOR 1 TAHUN 2015 DI KABUPATEN MAROS (Studi Kasus Desa Ampekalle, Kecamatan Bontoa). Universitas Hasanuddin.
- Sinta, D., Fauzia, I. L., & Emalisa, S. P. (n.d.). EVALUASI PENERAPAN KEBIJAKAN PELARANGAN PENGGUNAAN PUKAT HELA (TRAWL).
- Soumokil, R. P. (2022). KINERJA BONGKAR MUAT PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA AMBON DALAM MENUNJANG PENANGKAPAN IKAN TERUKUR. *ALE Proceeding*, 5, 69–73.
- Sugiyono, S. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment.* New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra.
- Suprpti, Y., Dhuha, R. S., & Munir, M. (n.d.). PERCEPTION OF CANTRANG FISHERMEN TO THE MINISTER OF MARINE AND FISHERY REGULATION NUMBER 2/2015 PERSEPSI NELAYAN CANTRANG TERHADAP PERATURAN MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN NOMOR 2 TAHUN 2015.
- Suroso, S., & Munir, M. (2023). Kepatuhan Nelayan Pada Permen KP Nomor: 01/Men/2007 Terhadap Mutu Hasil Perikanan Di Pelabuhan Brondong, Lamongan: Fishermen's Compliance with KP Ministerial Regulation Number: 01/Men/2007 Regarding Quality Fishery Products at Brondong Harbor, Lamongan. *Jurnal Miyang: Ronggolawe Fisheries and Marine Science Journal*, 3(1), 20–25.
- Trenggono, S. W. (2023). Penangkapan ikan terukur berbasis kuota untuk keberlanjutan sumber daya perikanan di Indonesia. *Jurnal Kelautan dan Perikanan Terapan (JKPT)*, 1, 1–8.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. H. M. (2020). METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R n D). Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.